

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian pada Aprian Konveksi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas biaya mutu pada Aprian Konveksi tahun 2005 - 2009 belum efektif karena pada Aprian Konveksi terjadi peningkatan biaya pengendalian dan penurunan biaya kegagalan dari tahun 2005 ke tahun 2009, namun peningkatan biaya pengendalian lebih besar dari penurunan biaya kegagalan yang terjadi. Biaya mutu dikatakan efektif bila penurunan biaya kegagalan lebih besar dibanding peningkatan biaya pengendalian. Ketidakefektifan pengendalian biaya mutu yang terjadi pada tahun 2005-2009 disebabkan adanya penurunan biaya kegagalan dari tahun ke tahun masih sedikit, dimana jumlah produk rusak yang ditemukan terbilang masih cukup banyak.
2. Aprian Konveksi belum melakukan usaha optimal dalam meningkatkan aktivitas biaya mutu. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya perubahan biaya pengendalian dan biaya kegagalan dari tahun 2005-2008, yaitu semuanya sama sebesar 1% dan pada tahun 2009 terjadi peningkatan biaya pengendalian sebesar 5% dan penurunan biaya kegagalan sebesar 5% pula.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis biaya mutu, Aprian Konveksi hendaknya memberikan pengawasan dan peringatan kepada karyawannya, khususnya karyawan bagian inspeksi produk jadi untuk lebih cermat dan teliti dalam melakukan pemeriksaan produk jadi. Jika hasil produk yang diproduksi tidak atau kurang memenuhi permintaan konsumen maka sebaiknya karyawan bagian inspeksi produk jadi langsung menyerahkan ke bagian produksi untuk diperbaiki lagi. Namun seringkali karyawan pada bagian ini kurang cermat dalam memeriksa produk sehingga produk yang kurang sesuai dengan permintaan konsumen seringkali tidak terdeteksi dan langsung dikemas. Dengan demikian diharapkan biaya kegagalan yang timbul dapat ditekan sehingga penurunan biaya kegagalan dapat lebih besar daripada kenaikan biaya pengendalian..

Selain itu, Aprian Konveksi sebaiknya menghitung biaya mutu yang terjadi dan membuat laporan biaya mutu, sehingga perusahaan dapat mengetahui besar dari masing – masing biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas mutu. Dari data yang telah diperoleh, sebaiknya manajemen dapat mengendalikan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas mutu tersebut. Dengan adanya pengendalian tersebut, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas mutu tidak bertambah besar, namun mutu produk yang dihasilkan semakin baik. Selain itu penjualan juga akan semakin meningkat sehingga laba perusahaan juga akan semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Feigenbaum A. V., penerjemah: Ir. Hudaya Kandahjaya, 1989, *Kendali Mutu Terpadu Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, penerjemah: Ancella A. Hermawan, 1997, *Management Accounting Fourth Edition jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, 2005, *Management Accounting Seventh Edition buku 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, 2007, *Managerial Accounting Eight Edition*, Thomson Higher Education.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mizuno, Shigeru, penerjemah: T. Hermaya, 1994, *Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Nasution, 2004, *Metode Research*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Supriyono, 1994, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Supriyono, 2002, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

RINCIAN BIAYA RETUR 2005-2009

TAHUN	KATEGORI	NAMA BARANG	JUMLAH RUSAK	BIAYA PRODUKSI	HARGA JUAL RUSAK	RUGI	BIAYA PENGIRIMAN	RETUR
2005	Bayi	CD	1738	2050	2,172,500	1,390,400		
		Baju	1259	2100	1,605,225	1,038,675		
		Bedong	420	2300	577,500	388,500		
		Kaos	501	2550	751,500	526,050		
		Bantal	176	22500	2,288,000	1,672,000		
		Suster	119	26000	1,785,000	1,309,000		
							6,324,625	223,000
	Laki	Baytex	384	2050	451,200	336,000		
		Akas	501	1900	526,050	425,850		
		IP	642	2050	682,125	633,975		
		Fiala	644	2100	756,700	595,700		
		Kaka	785	2200	932,150	794,850		
		Perkasa	214	2100	235,400	214,000		
							3,000,375	192,750
2006	Bayi	CD	1620	2150	2,106,000	1,377,000		
		Baju	1319	2300	1,813,625	1,220,075		
		Bedong	415	2600	591,375	487,625		
		Kaos	527	2650	843,200	553,350		
		Bantal	142	23500	1,881,500	1,455,500		
		Suster	77	30500	1,347,500	1,001,000		
							6,094,550	253,900
	Laki	Baytex	286	2150	350,350	264,550		
		Akas	530	1950	583,000	450,500		
		IP	368	2100	414,000	358,800		
		Fiala	359	2150	435,250	336,600		
		Kaka	649	2300	811,250	681,450		
		Perkasa	215	2150	252,625	209,625		
							2,301,525	190,450
2007	Bayi	CD	1152	2250	1,584,000	1,008,000		
		Baju	812	2450	1,157,100	832,300		
		Bedong	286	2650	429,000	328,900		
		Kaos	311	2750	520,925	334,325		
		Bantal	83	24000	1,120,500	871,500		
		Suster	43	36000	860,000	688,000		
							4,063,025	223,200

